

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.Hasil Penelitian

4.1.1 Efektivitas Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui sistem *Lesson Study for Learning Community* Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan dan Keterampilan

Berdasarkan implementasi perangkat pembelajaran yang telah dilakukan pada tanggal 26 Maret sampai tanggal 28 April 2019 di SMAN 5 Kupang dengan menggunakan siswa-siswi kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 orang sebagai subjek penelitian, maka hasil penelitian yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran melalui *Lesson Study for Learning Community* dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh guru mata pelajaran kimia SMAN 5 Kupang ibu Felpiana Lomi Ga, S.Pd dan lembar pengamatan keterlaksanaan *Lesson Study For Learning Community* (LSLC) yang diamati oleh dua orang pengamat yaitu guru mata pelajaran kimia ibu Felpiana Lomi Ga, S.Pd sebagai pengamat satu dan Veronika Lake sebagai pengamat dua yang kemudian ditandatangani oleh ibu Felpiana Lomi Ga, S.Pd selaku

guru mata pelajaran kimia. Penilaian diberikan berdasarkan pedoman penilaian yang disebut lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hasil pengamatan ini juga digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen. Hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* disajikan pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Penilaian Pengelolaan Pembelajaran dan Reliabilitas dengan Instrumen Lembar Penilaian
Pengelolaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan RPP						Rata-rata		Ket.
		RPP1		RPP 2		RPP 3				
		P.1	P.2	P.1	P.2	P.1	P.2			
1.	Kegiatan Pendahuluan									
	Kegiatan pembelajaran pendahuluan									
	a. Salam pembuka	4	4	4	4	4	4	3,83	3,75	Baik
	b. Berdoa	3	4	4	3	4	4	3,83		Baik
	c. Mengecek kebersihan kelas	4	3	3	4	3	4	3,50		Baik
	d. Mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4	3	3	3,67		Baik
	e. Melakukan apersepsi	3	4	4	3	3	3	3,50		Baik
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	3	4	4	4	3,67		Baik
	g. Memotivasi siswa	4	4	4	4	4	4	4,00		Baik
	h. Menyampaikan indikator pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4,00		Baik
	Konstruktivisme (Constructivisme)									

	a. Mendorong siswa untuk menemukan sendiri jawaban atau masalah yang diberikan	4	4	4	4	4	4	4,00		Baik
2.	Kegiatan Inti									
	Tahap I: Asas Permodelan (<i>Modelling</i>)									
	a. Menjelaskan secara singkat tentang pengertian larutan, suspensi dan koloid.	4	4	4	4	4	4	4	3,80	Baik
	b. Mendorong siswa untuk bertanya	3	4	3	4	4	3	3,5		Baik
	c. Contoh pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan yang diharapkan	3	4	3	4	4	4	3,67		Baik
	d. Membagi kelompok secara heterogen	4	4	4	4	4	4	4		Baik
	e. Membagi bahan ajar dan LKPD	4	4	4	4	4	4	4		Baik
	Tahap II: Asas inquiri (<i>penemuan</i>):									
	a. Melakukan diskusi untuk memberikan hipotesis	4	4	4	4	4	4	4	3,75	Baik
	b. Melakukan diskusi untuk memberikan hipotesis	3	4	3	3	3	4	3,5		Baik

	Tahap III: Asas komunitas belajar (<i>Learning Community</i>):									
	a. Mencatat semua hasil pengamatan dan diskusi kelompoknya	4	4	4	4	4	4	4	3,80	Baik
	b. Menyajikan hasil eksperimen	3	3	4	4	4	4	3,67		Baik
	Tahap IV: Asas penilaian yang sebenarnya (<i>Autentik</i>):									
	a. Mempresentasikan hasil eksperimen	4	4	3	3	3	4	3,50	3,50	Baik
	Tahap V: Asas bertanya (<i>Questioning</i>):									
	a. Siswa mengajukan pertanyaan	4	4	3	4	3	4	3,50	3,50	Baik
	Tahap VI: Asas <i>reflection</i> (Refleksi):									
	a. Menyimpulkan materi yang diajarkan.	4	4	3	4	4	4	3,60	3,60	Baik
	b. Guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan	4	4	4	3	3	3	3,60		Baik
3.	Kegiatan Penutup									

	a. Guru memberikan tugas rumah	3	4	3	4	4	3	3,50	3,70	Baik
	b. Guru memberikan kuis kepada siswa	4	4	4	3	3	4	3,67		Baik
	c. Guru menanamkan sikap religius kepada siswa	3	4	3	3	3	4	3,50		Baik
	d. Guru bersama siswa berdoa	4	4	4	4	4	4	4,00		Baik
	e. Salam penutup	4	4	4	4	4	4	4,00		Baik
4.	Pengelolaan Waktu	4	3	3	4	4	4	3,50		Baik
5.	Suasana Kelas									
	a. Siswa antusias	4	4	3	4	3	4	3,50	3,50	Baik
	b. Guru antusias	4	4	3	4	3	4	3,50		Baik
Jumlah		101	109	103	105	112	111	1.21		Baik
Skor Maksimal		120	120	120	120	120	120			
Rata-rata		3,60	3,89	3,67	3,69	4.00	3,96	3,80		Baik
Nilai		84,16	90,83	85,83	89,16	93.33	92,5			
Reliabilitas		96,12%		99,72%		99,47%		98,43%		Baik

(Sumber: Data Primer)

Dari tabel 4.1 ditunjukkan bahwa dari 5 kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti selama proses pembelajaran terhadap kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang yang dinilai dengan lembar pengamatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning* memperoleh skor rata-rata 3,80 dimana skor yang didapat termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diamati oleh pengamat I dan pengamat II adalah 98,43% dan termasuk kategori baik (koefisien reliabilitas >75%). Jadi dapat dikatakan bahwa peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selain melalui lembar pengamatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, penilaian juga dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disebut lembar pengamatan keterlaksanaan LSLC dan lembar observasi kegiatan siswa. Hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.3, 4.4 dan 4.5:

Tabel 4.2 LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN LSLC (Pengamat 1)

No	Jenis Kegiatan	Keterlaksanaan					Ket
		1	2	3	4	5	
A	PLAN (Perencanaan)						
1.	Guru mendiskusikan materi sistem koloid dengan teman guru/tim Guru pada hari selasa, 28 Februari 2019					√	
2.	Guru bersama tim menentukan tujuan pembelajaran setiap pertemuan				√		

	berdasarkan kompetensi dasar/indikator						
3.	Mendiskusikan masalah yang menantang dan kontekstual bagi siswa dari materi sistem koloid agar siswa mampu berpikir kritis, berkolaborasi, berkreaitivitas, dan berkomunikasi.			√			
4.	Memprediksikan respon siswa		√				
5.	Mendiskusikan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>			√			
6.	Mendiskusikan media pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran				√		
7.	Mendiskusikan lembar kerja peserta didik				√		
8.	Mendiskusikan alat tes untuk mengecek pemahaman siswa			√			
9.	Membuat peta desain pembelajaran (kegiatan awal, inti, penutup)		√				
10.	Menyiapkan media pembelajaran				√		
	Jumlah skor yang diperoleh	42					
Nilai		84					
B	DO (Pelaksanaan)						
1.	Guru menyiapkan siswa dan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya.		√				
2.	Guru mempresentasikan materi sistem koloid (15-20 menit)				√		
3.	Siswa menguasai materi sistem koloid melalui LKPD			√			
4.	Media pembelajaran membantu siswa menguasai materi sistem koloid				√		
5.	Siswa berdiskusikan dengan siswa lain		√				
6.	Siswa dilatih berpikir kritis melalui media/model pembelajaran				√		
7.	Siswa dilatih berkreaitivitas melalui media/model pembelajaran.			√			
8.	Siswa dilatih berkolaborasi melalui media/model pembelajaran			√			
9.	Siswa dilatih berkomunikasi melalui media/model pembelajaran				√		
10.	Mengecek pemahaman siswa melalui tes				√		
	Jumlah skor yang diperoleh	44					

Nilai		88					
C	SEE (Refleksi)						
1.	Melaksanakan refleksi pelaksanaan pembelajaran				√		
2.	Komentar fokus pada siswa belajar dimulai dengan menyampaikan fakta pembelajaran bukan opini.			√			
3.	Kemudian fakta dianalisis mengapa mereka terlibat atau tidak terlibat belajar, bagaimana supaya siswa terlibat belajar.			√			
4.	Teori belajar yang relevan dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat temuan.				√		
5.	Bagaimana siswa belajar dilatih berpikir kritis				√		
6.	Bagaimana siswa belajar dilatih berkolaborasi				√		
7.	Bagaimana siswa belajar dilatih berkreatif.					√	
8.	Bagaimana siswa belajar dilatih berkomunikasi.					√	
9.	Observer memperoleh inspirasi/pengalaman berharga untuk diterapkan di kelasnya			√			
10.	Diskusi Kendala pelaksanaan LSLC				√		
Jumlah skor yang diperoleh		41					
Nilai		82					
Nilai Total		84,67					

Tabel 4.3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Pengamat 1)

No	Jenis Kegiatan	Kriteria			
		1	2	3	Ket
1	Siswa aktif mendengarkan orientasi dari guru			√	
2	Siswa aktif berdiskusi mengenai materi sistem koloid			√	
3	Siswa dilatih berpikir kritis			√	

4	Siswa dilatih berkreativitas			√	
5	Siswa dilatih berkolaborasi		√		
6	Siswa dilatih berkomunikasi			√	
7	Media Pembelajaran membantu siswa dalam mencapai tujuan		√		
8	Siswa memahami materi larutan penyangga dengan baik			√	
9	Seluruh siswa dilibatkan dalam pembelajaran		√		
10	Respon siswa			√	
	Jumlah skor yang diperoleh	27			
Nilai		90			

Tabel 4.4 LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN LSLC (Pengamat II)

No	Jenis Kegiatan	Keterlaksanaan					Ket
		1	2	3	4	5	
A	PLAN (Perencanaan)						
1.	Guru mendiskusikan materi sistem koloid dengan teman guru/tim Guru pada hari selasa, 28 Februari 2019					√	
2.	Guru bersama tim menentukan tujuan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan kompetensi dasar/indikator				√		
3.	Mendiskusikan masalah yang menantang dan kontekstual bagi siswa dari materi sistem koloid agar siswa mampu berpikir kritis, berkolaborasi, berkreativitas, dan berkomunikasi.				√		
4.	Memprediksikan respon siswa			√			
5.	Mendiskusikan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>					√	
6.	Mendiskusikan media pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran					√	
7.	Mendiskusikan lembar kerja peserta didik					√	

8.	Mendiskusikan alat tes untuk mengecek pemahaman siswa				√		
9.	Membuat peta desain pembelajaran (kegiatan awal, inti, penutup)			√			
10.	Menyiapkan media pembelajaran					√	
	Jumlah skor yang diperoleh	43					
Nilai		86					
B	DO (Pelaksanaan)						
1.	Guru menyiapkan siswa dan mengaitkan materi pada pertemuan sebelumnya.				√		
2.	Guru mempresentasikan materi sistem koloid (15-20 menit)					√	
3.	Siswa menguasai materi sistem koloid melalui LKPD				√		
4.	Media pembelajaran membantu siswa menguasai materi sistem koloid					√	
5.	Siswa berdiskusi dengan siswa lain			√			
6.	Siswa dilatih berpikir kritis melalui media/model pembelajaran					√	
7.	Siswa dilatih berkreaitivitas melalui media/model pembelajaran.				√		
8.	Siswa dilatih berkolaborasi melalui media/model pembelajaran				√		
9.	Siswa dilatih berkomunikasi melalui media/model pembelajaran				√		
10.	Mengecek pemahaman siswa melalui tes					√	
	Jumlah skor yang diperoleh	43					
Nilai		86					
C	SEE (Refleksi)						
1.	Melaksanakan refleksi pelaksanaan pembelajaran					√	
2.	Komentar fokus pada siswa belajar dimulai dengan menyampaikan fakta pembelajaran bukan opini.			√			
3.	Kemudian fakta dianalisis mengapa mereka terlibat atau tidak terlibat belajar, bagaimana supaya siswa terlibat belajar.			√			
4.	Teori belajar yang relevan dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat temuan.				√		

5.	Bagaimana siswa belajar dilatih berpikir kritis				√		
6.	Bagaimana siswa belajar dilatih berkolaborasi				√		
7.	Bagaimana siswa belajar dilatih berkreatif.					√	
8.	Bagaimana siswa belajar dilatih berkomunikasi.					√	
9.	Observer memperoleh inspirasi/pengalaman berharga untuk diterapkan di kelasnya			√			
10.	Diskusi Kendala pelaksanaan LSLC				√		
Jumlah skor yang diperoleh		44					
Nilai		88					
Nilai Total		86,67					

Tabel 4.5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa (Pengamat II)

No	Jenis Kegiatan	Kriteria			
		1	2	3	Ket
1	Siswa aktif mendengarkan orientasi dari guru		√		
2	Siswa aktif berdiskusi mengenai materi sistem koloid			√	
3	Siswa dilatih berpikir kritis			√	
4	Siswa dilatih berkreativitas			√	
5	Siswa dilatih berkolaborasi		√		
6	Siswa dilatih berkomunikasi			√	
7	Media Pembelajaran membantu siswa dalam mencapai tujuan		√		
8	Siswa memahami materi larutan penyangga dengan baik			√	

9	Seluruh siswa dilibatkan dalam pembelajaran		√		
10	Respon siswa			√	
	Jumlah skor yang diperoleh	25			
Nilai		83			

Dari hasil observasi terhadap proses pembelajaran diperoleh data bahwa penerapan *Lesson Study* dalam pembelajaran menciptakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih kolaboratif dimana setiap guru memiliki kesempatan untuk berkreasi dalam menciptakan suasana atau lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penilaian keterlaksanaan LSLC dan lembar observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan diamati oleh pengamat satu selaku guru mata pelajaran kimia SMAN 5 Kupang memperoleh skor total untuk penilaian keterlaksanaan LSLC 84,67 sedangkan untuk lembar observasi aktivitas siswa 90 dan Penilaian keterlaksanaan LSLC pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan diamati oleh pengamat dua memperoleh skor total untuk penilaian keterlaksanaan LSLC 86,67 sedangkan untuk lembar observasi aktivitas siswa 83 dimana jumlah skor ini termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian penerapan LSLC dapat dikatakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pengetahuan dan hasil belajar keterampilan melalui LSLC dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

4.1.2 Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB)

a. Ketuntasan indikator hasil belajar KI-3

Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Pengetahuan (KI-3) dengan Instrumen Lembar Penilaian Tes Hasil Belajar Uraian

No	Indikator	No. Soal	Proporsi Tiap Indikator	Proporsi Indikator soal	Ketuntasan $P \geq 0,75$
1	Mengidentifikasi sistem koloid	1	0,80	0,80	Tuntas
		2	0,86	0,86	Tuntas
2	Mengelompokkan jenis-jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan medium pendispersi	3	0,92	0,92	Tuntas
3	Mendeskripsikan sifat-sifat koloid	4	0,87	0,87	Tuntas
		5	0,83	0,83	Tuntas
		6	0,91	0,91	Tuntas
4	Menjelaskan koloid liofob dan liofil	7	0,87	0,87	Tuntas
5	Menganalisis peranan koloid dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan sifat-sifatnya	8	0,89	0,89	Tuntas
		9	0,82	0,82	Tuntas
6	Menjelaskan proses pembuatan koloid dengan cara dispersi	10	0,88	0,88	Tuntas
7	Menjelaskan proses pembuatan koloid dengan cara kondensasi	11	0,90	0,90	Tuntas
	Rata-rata		0,87	0,87	Tuntas

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, semua indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) siswa yang dinilai dengan Tes Hasil Belajar Uraian(KI-3) dengan proporsi rata-rata 0,87. Berdasarkan angka proporsi

ketuntasan yaitu $p > 0,75$ maka untuk semua indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) siswa dikatakan tuntas karena nilai yang didapatkan untuk semua indikator hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) siswa melebihi $p > 0,75$ yaitu $p > 0,87$ atau dengan kata lain bahwa nilai yang didapatkan lebih besar dari kriteria ketuntasan yang ada sehingga dinyatakan tuntas.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Data hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) yang diperoleh dengan Lembar Observasi Psikomotorik, Presentasi, Portofolio, dan THB Proses dapat dilihat pada Tabel 4.7, 4.8, 4.9, dan 4.10:

1) Penilaian Psikomotorik

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan(KI-4) dengan Lembar Observasi Psikomotorik

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Proporsi	Ketuntasan Indikator $P > 0,75$
1	Persiapan	0.85	0.82	0.84	0.84	Tuntas
2	Pelaksanaan	0.83	0.81	0.83	0.82	Tuntas
3	Kegiatan akhir	0.82	0.81	0.86	0.83	Tuntas
Rata-rata		0.83	0.81	0.84	0.83	Tuntas

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) peserta didik yang dinilai dengan Lembar Observasi Psikomotorik dengan proporsi rata-rata 0,83. Berdasarkan angka proporsi ketuntasan yaitu $p > 0,75$ maka untuk semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa dikatakan tuntas karena nilai yang didapatkan untuk semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa melebihi $p > 0,75$ yaitu $p > 0,83$ atau dengan kata lain bahwa nilai yang didapatkan lebih besar dari kriteria ketuntasan yang ada sehingga dinyatakan tuntas.

2) Penilaian Presentasi

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian Presentasi

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Proporsi	Ketuntasan Indikator $P \geq 0.75$
1	Penguasaan materi	0.87	0.88	0.82	0.86	Tuntas
2	Media presentasi/penyajian data	0.8	0.84	0.84	0.83	Tuntas
3	Kerja sama kelompok	0.79	0.88	0.8	0.82	Tuntas
Rata-Rata		0.82	0.87	0.82	0.84	Tuntas

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Lembar Penilaian Presentasi dinyatakan tuntas dengan proporsi rata-rata 0,84.

3) Penilaian Portofolio

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian Portofolio

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Proporsi	Ketuntasan Indikator $P > 0,75$
1	Kajian Dasar Teori	0.88	0.88	0.85	0.87	Tuntas
2	Prosedur Eksperimen	0.93	0.85	0.86	0.88	Tuntas
3	Hasil dan pembahasan	0.82	0.85	0.87	0.85	Tuntas
4	Pertanyaan penuntun	0.78	0.86	0.83	0.82	Tuntas
5	kesimpulan dan saran	0.82	0.86	0.84	0.84	Tuntas
6	daftar pustaka	0.88	0.86	0.83	0.86	Tuntas
Rata-rata		0.85	0.86	0.85	0.85	Tuntas

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data pada Tabel 4.9, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) peserta didik yang dinilai dengan Lembar Penilaian Portofolio tuntas dengan proporsi rata-rata 0,85.

4) Penilaian THB Proses

Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Ketuntasan Indikator Aspek Keterampilan (KI-4) dengan Lembar Penilaian THB Proses

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Proporsi	Ketuntasan Indikator $p \geq 0,75$
1	Rumusan Masalah	0.8	0.83	0.81	0.81	Tuntas
2	Rumusan Hipotesis	0.78	0.78	0.78	0.78	Tuntas
3	Data Pengamatan	0.87	0.84	0.81	0.84	Tuntas
4	Analisis	0.78	0.81	0.8	0.80	Tuntas
5	Kesimpulan	0.83	0.84	0.83	0.83	Tuntas
Rata-rata		0.81	0.82	0.81	0.81	Tuntas

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data pada Tabel 4.10, semua indikator hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) siswa yang dinilai dengan Tes Hasil Belajar Proses (THB Proses) tuntas dengan proporsi rata-rata 0,81.

c. Rekapitulasi Proporsi Rata-Rata dari Aspek Keterampilan

Tabel 4.11 Hasil Analisis Data Rata-Rata Proporsi Aspek Keterampilan

NILAI RATA-RATA KI-4			
No	Aspek yang dinilai	Proporsi	Ketuntasan Indikator KI 4
1	Presentasi	0.78	Tuntas
2	Portofolio	0.85	Tuntas
3	Psikomotor	0.83	Tuntas
4	THB Proses	0.81	Tuntas
Rata-rata		0.82	Tuntas

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data pada Tabel 4.11, rata-rata ketuntasan indikator hasil belajar keterampilan dari 4 aspek keterampilan (KI-4) sebesar 0,82 dan dinyatakan tuntas.

4.1.3 Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar meliputi empat aspek, yaitu aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Tetapi yang akan dibahas hanya dua aspek yaitu ketuntasan belajar aspek pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik digunakan Lembar Tes Hasil Belajar (THB), Tugas Lembar Observasi Penilaian Psikomotorik, Lembar Penilaian Presentasi, Lembar Penilaian Portofolio, dan Lembar Penilaian THB Proses. Analisis data hasil ketuntasan belajar untuk keempat aspek tersebut menggunakan analisis yang sama, dimana untuk menentukan tuntas tidaknya didasarkan pada penilaian acuan yakni peserta didik dikatakan tuntas belajarnya apabila nilai akhir hasil belajar yang diperoleh $\geq$ KKM ($NA \geq 75$).

a. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata aspek pengetahuan yang diperoleh dengan Kuis, dan Tes Hasil Belajar Uraian dapat dilihat pada Tabel 4.12:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

NO	KODE PESERTA DIDIK	REPUTASI KI-3			RATA- RATA KI-3	Keterangan
		Nilai				
		KUIS	TUGAS	RATA-RATA THB		
1	AID	90	78	83	84	LULUS
2	ALR	87	80	86	84	LULUS
3	ADB	89	79	84	84	LULUS
4	AME	90	81	87	86	LULUS
5	AJTN	83	83	88	85	LULUS
6	AIZ	86	79	87	84	LULUS
7	BB	85	81	84	83	LULUS
8	CJ	88	81	86	85	LULUS
9	CHAP	87	80	83	83	LULUS
10	CTK	94	79	88	87	LULUS
11	DRMM	90	81	88	86	LULUS
12	DDMK	90	77	88	85	LULUS
13	DS	90	82	84	85	LULUS
14	EBK	90	81	86	86	LULUS
15	EMIH	90	77	82	83	LULUS
16	FM	85	81	84	83	LULUS
17	FW	85	82	86	84	LULUS
18	FAHW	85	78	83	82	LULUS
19	JAMU	89	79	83	84	LULUS
20	JT	86	81	83	83	LULUS
21	JGN	91	78	87	85	LULUS
22	MAKB	84	78	86	83	LULUS
23	MAU	86	78	81	82	LULUS
24	MDWL	88	79	89	85	LULUS
25	MFW	88	78	86	84	LULUS

26	MES	84	78	82	81	LULUS
27	NSA	86	79	86	84	LULUS
28	PBHH	87	81	89	86	LULUS
29	PCYN	87	79	84	83	LULUS
30	SWCB	88	80	86	85	LULUS
Jumlah		2628	2388	2559	2525	LULUS
Rata-rata		88	80	85	84	LULUS

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data pada Tabel 4.12 di atas, semua peserta didik yang dinilai aspek pengetahuannya dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh peserta didik adalah 84.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI-4)

Data hasil analisis ketuntasan hasil belajar rata-rata aspek keterampilan yang diperoleh dari Lembar Observasi Penilaian Psikomotorik, Lembar Penilaian Presentasi, Lembar Penilaian Portofolio, dan Lembar Penilaian THB Proses disajikan pada Tabel 4.13:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI 4)

No	KODE PESERTA DIDIK	Nilai					Ket
		Presentasi	Portofo lio	Psikomotori k	THB Proses	Rata- rata KI 4	
1	AID	83	85	76	79	81	TUNTAS
2	ALR	89	79	83	81	83	TUNTAS
3	ADB	75	87	83	79	81	TUNTAS
4	AME	86	85	84	81	84	TUNTAS
5	AJTN	83	80	80	85	82	TUNTAS
6	AIZ	83	82	88	80	83	TUNTAS
7	BB	89	91	82	83	86	TUNTAS
8	CJ	92	86	87	81	85	TUNTAS
9	CHAP	83	91	88	83	86	TUNTAS

10	CTK	86	92	86	84	85	TUNTAS
11	DRMM	89	89	78	81	84	TUNTAS
12	DDMK	86	92	82	82	86	TUNTAS
13	DS	78	86	84	81	82	TUNTAS
14	EBK	86	85	77	83	83	TUNTAS
15	EMIH	75	89	84	79	82	TUNTAS
16	FM	86	86	79	81	83	TUNTAS
17	FW	86	81	83	81	83	TUNTAS
18	FAHW	89	85	90	79	86	TUNTAS
19	JAMU	81	85	91	83	85	TUNTAS
20	JT	89	78	80	81	82	TUNTAS
21	JGN	86	89	79	85	85	TUNTAS
22	MAKB	86	83	85	79	83	TUNTAS
23	MAU	83	85	78	81	82	TUNTAS
24	MDWL	78	84	82	79	81	TUNTAS
25	MFW	83	86	83	81	83	TUNTAS
26	MES	83	83	87	83	84	TUNTAS
27	NSA	81	82	83	80	82	TUNTAS
28	PBHH	89	85	82	81	84	TUNTAS
29	PCYN	83	86	78	82	82	TUNTAS
30	SWCB	83	80	80	83	82	TUNTAS
Jumlah		2529	2557	2482	2441	2499	
Rata-rata		84	85	83	81	83	TUNTAS

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data pada Tabel 4.13, semua peserta didik yang dinilai aspek keterampilannya dinyatakan tuntas dengan rata-rata ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan yang diperoleh peserta didik adalah 83.

Berdasarkan data di atas, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar semua peserta didik untuk aspek pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar dari

masing-masing aspek ialah 84 dan 83 yang diperoleh dari 30 orang peserta didik, jadi berdasarkan nilai yang ada maka tergolong dalam kategori baik.

c. Analisis Keterampilan Sosial (X_1)

Data hasil analisis klasifikasi keterampilan sosial peserta didik terhadap pembelajaran yang diperoleh dengan instrumen Lembar Tes keterampilan sosial dapat dilihat pada Tabel 4.14:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Data dan Interpretasi Keterampilan Sosial (X_1)

No	Kode Peserta Didik	Nilai Akhir X_1	Ket ≥ 61
1	AID	78	Baik
2	ALR	83	Sangat Baik
3	ADB	80	Sangat Baik
4	AME	83	Sangat Baik
5	AJTN	82	Sangat Baik
6	AIZ	82	Sangat Baik
7	BB	83	Sangat Baik
8	CJ	84	Sangat Baik
9	CHAP	82	Sangat baik
10	CTK	85	Sangat Baik
11	DRMM	83	Sangat Baik
12	DDMK	83	Sangat Baik
13	DS	83	Sangat Baik
14	EBK	82	Sangat Baik
15	EMIH	78	Baik
16	FM	81	Sangat Baik
17	FW	82	Sangat Baik
18	FAHW	82	Sangat Baik
19	JAMU	83	Sangat Baik
20	JT	81	Sangat Baik

21	JGN	85	Sangat Baik
22	MAKB	80	Sangat Baik
23	MAU	80	Sangat Baik
24	MDWL	81	Sangat Baik
25	MFW	82	Sangat Baik
26	MES	81	Sangat Baik
27	NSA	82	Sangat Baik
28	PBHH	83	Sangat Baik
29	PCYN	81	Sangat Baik
30	SWCB	83	Sangat Baik
Rata-rata		81,93	

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel 4.14, nilai rata-rata tes keteterampilan sosial peserta didik yang diperoleh adalah 81,93 dan nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik.

d. Analisis Kemampuan Penalaran (X_2)

Data hasil analisis kemampuan penalaran peserta didik yang diperoleh dengan instrumen Tes Kemampuan Penalaran dapat dilihat pada Tabel 4.15:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Data Kemampuan Penalaran Peserta Didik(X_2)

No	Kode Peserta Didik	Nilai Akhir X_2	Ket ≥ 61
1	AID	78	Baik
2	ALR	82	Sangat Baik
3	ADB	80	Sangat Baik
4	AME	83	Sangat Baik
5	AJTN	81	Sangat Baik
6	AIZ	82	Sangat Baik

7	BB	82	Sangat Baik
8	CJ	83	Sangat Baik
9	CHAP	83	Sangat baik
10	CTK	85	Sangat Baik
11	DRMM	83	Sangat Baik
12	DDMK	83	Sangat Baik
13	DS	82	Sangat Baik
14	EBK	81	Sangat Baik
15	EMIH	81	Baik
16	FM	83	Sangat Baik
17	FW	78	Sangat Baik
18	FAHW	81	Sangat Baik
19	JAMU	83	Sangat Baik
20	JT	78	Sangat Baik
21	JGN	82	Sangat Baik
22	MAKB	81	Sangat Baik
23	MAU	80	Sangat Baik
24	MDWL	80	Sangat Baik
25	MFW	83	Sangat Baik
26	MES	78	Sangat Baik
27	NSA	81	Sangat Baik
28	PBHH	83	Sangat Baik
29	PCYN	80	Sangat Baik
30	SWCB	81	Sangat Baik
Rata-rata		81	Sangat Baik

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data pada Tabel 4.15, dapat dikemukakan bahwa rata-rata nilai kemampuan penalaran peserta didik berdasarkan tabel di atas adalah 81 dan dikatakan baik.

4. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

1. Normalitas Data Hasil Belajar Pengetahuan (Y₁)

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data nilai akhir hasil belajar pengetahuan (KI-3) yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh

= 2,625 dan dengan derajat kebebasan (dk)= $k-2=6-2=4$ dan taraf

kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat dan diperoleh =

7,815. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh,

dimana $2,625 < 7,815$ maka dapat disimpulkan bahwa data

hasil belajar pengetahuan berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

2. Normalitas Data Hasil Belajar Keterampilan (Y₂)

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan data nilai akhir hasil belajar pengetahuan (KI-3) yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi dan kemudian dihitung normalitasnya dengan menggunakan rumus chi-kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh

= 1,676 dengan derajat kebebasan (dk)= $k-2= 6-2= 4$ dan taraf

kesalahan 5% maka dicari pada tabel chi-kuadrat dan diperoleh =

7,815. Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh,

dimana atau $1,676 < 7,815$ maka dapat disimpulkan bahwa

data hasil belajar keterampilan berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

a. Uji Linearitas

1. Uji Linearitas Keterampilan Sosial (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Setelah dilakukan uji linearitas untuk Keterampilan Sosial (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.522642626$. Dengan dk pembilang = $(k-3) = (7-3) = 4$ dan dk penyebut = $(n-k) = (30-7) = 23$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,795538737$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,522642626 < 2,795538737$ maka dapat disimpulkan Keterampilan Sosial (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

2. Uji Linearitas Keterampilan Sosial (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk keterampilan sosial (X_1) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,71180239$. Dengan dk pembilang = $(k-3) = (7-3) = 4$ dan dk penyebut = $(n-k) = (30-7) = 23$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,79553874$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau

1,71180239 < 2,7955874 maka dapat disimpulkan keterampilan sosial (X_1) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Linearitas Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk kemampuan penalaran (X_2) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,722680181$. Dengan dk pembilang = $(k-3) = (6-3) = 3$ dan dk penyebut = $(n-k) = (30-6) = 24$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,008786572$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,938015203 < 3,008786572$ maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran (X_2) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

4. Uji Linearitas Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk kemampuan penalaran (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,949554153$. Dengan dk pembilang = $(k-3) = (6-3) = 3$ dan dk penyebut = $(n-k) = (30-6) = 24$, untuk taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,008786572$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,949554153 < 3,008786572$ maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) berpola linear sehingga uji regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Korelasi

1. Korelasi Sederhana (Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM))

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi dan kontribusi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu Keterampilan Sosial (X_1), Kemampuan Penalaran (X_2) dan dua variabel terikat yaitu hasil belajar pengetahuan (Y_1) dan hasil belajar keterampilan (Y_2). Korelasi *pearson product moment* dilambangkan dengan (r), berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut.

a. Korelasi PPM Keterampilan Sosial (X_1) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan keterampilan sosial peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai $r = 0,574943$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori kuat yang artinya keterampilan sosial peserta didik memiliki hubungan yang kuat dalam menentukan hasil belajar pengetahuan. Setelah menghitung nilai korelasi (r), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi keterampilan sosial terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasil sebesar 33,05594%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan sosial memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar

33,05594% dan sisanya 66,94406% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,651326$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 3 = 30 - 3 = 27$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,05183$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $3,651326 > 2,05183$ maka tolak H_0 dan terima H_a .

Artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN5 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan korelasi PPM keterampilan sosial (X_1) dengan hasil belajar pengetahuan (Y_1) dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.16 dan 4.17:

Tabel 4.16. Hasil analisis Korelasi Keterampilan Sosial (X_1) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575	.330	.307	1.18567

Tabel 4.17. Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Keterampilan Sosial (X_1) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.780	10.873		4.027	.000
KETERAMPILAN SOSIAL	.493	.133	.575	3.651	.001

b. Korelasi PPM Keterampilan Sosial (X_1) dengan hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan keterampilan sosial peserta didik dengan hasil belajar keterampilan diperoleh nilai $r = 0,6589545$. Koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori cukup kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi ketelitian terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 43,422109%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ketelitian memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar keterampilan sebesar 43,422109% dan sisanya 56,577891% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,5521227$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 3 = 30 - 3 = 27$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,0518305$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $4,5521227 > 2,0518305$ maka tolak H_0 dan terima H_a .

Artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan korelasi PPM keterampilan sosial (X_1) dengan hasil belajar keterampilan (Y_2) dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.18 dan 4.19:

Tabel 4.18. Hasil Analisis Korelasi Keterampilan Sosial (X_1) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.434	.353	1.27334

Tabel 4.19. Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Keterampilan Sosial (X_1) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.541	11.676		3.037	.005
KETERAMPILAN SOSIAL	.173	.142	.613	4.552	.000

c. Korelasi PPM Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan kemampuan penalaran peserta didik dengan hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai $r = 0,524783$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori kuat yang artinya kemampuan penalaran peserta didik memiliki hubungan yang kuat dalam menentukan hasil belajar pengetahuan. Setelah menghitung nilai korelasi (r), kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi kemampuan penalaran terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasil sebesar 27,54968%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan penalaran memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar 27,54968% dan sisanya 72,45032% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu, dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,2034$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 3 = 30 - 3 = 27$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,05183$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $3,2034 > 2,05183$ atau $3,2034 > 2,05183$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungankorelasi PPM kemampuan penalaran (X_2) dengan hasil belajar pengetahuan (Y_1)dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.20dan 4.21.

Tabel 4.20. Hasil Analisis Korelasi Kemampuan Penalaran (X_2)dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.274	.250	1.23356

Tabel 4.21. Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Kemampuan Penalaran X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.553	10.412		4.825	.00
KEMAMPUAN PENALARAN	.357	.128	.525	3.203	.003

d. Korelasi PPM Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan hasil analisis korelasi untuk pengujian hubungan kemampuan penalaran dengan hasil belajar diperoleh nilai = 0,61005. Koefisien korelasi di atas tergolong dalam kategori cukup kuat.Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi variabel

kemampuan penalaran terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 37,21616%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penalaran memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar keterampilan sebesar 37,21616% dan sisanya 62,78348% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,000587$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $dk = n - 3 = 30 - 3 = 27$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,05183$. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $4,000587 > 2,05183$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan korelasi PPM kemampuan penalaran (X_2) dengan hasil belajar keterampilan (Y_2) dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.22 dan 4.23:

Tabel 4.22. Hasil Analisis Korelasi Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.293	1.33061

Tabel 4.23. Hasil Analisis Signifikansi (t_{hitung}) Korelasi Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.075	11.231		3.809	.001
KEMAMPUAN PENALARAN	.739	.138	.564	4.000	.001

2. Korelasi Ganda

a. Hubungan Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat yaitu hubungan antara keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai: $r = 0,610942623$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar pengetahuan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 89,4231%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan sosial dan kemampuan penalaran memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar pengetahuan sebesar

89,4231% dan sisanya 10,5769% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,161$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F\{(1-0.05)(dk=3), (dk=30-3-1=26)\} = F\{(0.95)(3,27)\}$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,96$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $5,161 > 2,96$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dan kemampuan penalaran dengan hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan hubungan keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) dengan hasil belajar pengetahuan (Y_1) dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.24 dan 4.25:

Tabel 4.24. Hasil Analisis Korelasi Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.894	.327	1.16830

Tabel 4.25. Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Korelasi Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.947	2	10.974	5.161	.002 ^a

Residual	36.853	27	1.365		
Total	58.800	29			

b. Hubungan Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi antara dua variabel atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat yaitu hubungan antara keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar keterampilan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai: $= 0,704051774$

Berdasarkan kriteria, koefisien korelasi di atas berada pada kategori kuat. Kemudian dihitung lagi sumbangan atau kontribusi keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar keterampilan (KP) dan diperoleh hasilnya sebesar 88,673%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan sosial dan kemampuan penalaran memberikan sumbangan (kontribusi) terhadap hasil belajar sebesar 88,673% dan sisanya 11,327% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Setelah itu dilanjutkan uji signifikansi dengan menggunakan rumus F_{hitung} diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,598$ dan dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, serta $F_{tabel} = F\{(1-0.05) (dk=3), (dk=30-3-1=26)\} = F\{(0.95)(3,26)\}$, diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,96$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $6,598 > 2,96$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial dan kemampuan

penalaran dengan hasil belajar keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun pelajaran 2018/2019.

Hasil perhitungan hubungan keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) dengan hasil belajar keterampilan (Y_2) dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.26 dan 4.27:

Tabel 4.26. Hasil Analisis Korelasi Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.886	.384	1.24253

Tabel 4.27. Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Korelasi Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30.982	2	15.491	6.598	.001 ^a
Residual	41.685	27	1.544		
Total	72.667	29			

d. Uji Regresi

1. Regresi Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi dilanjutkan karena pada analisis korelasi terdapat hubungan antara variabel

bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pada penelitian ini digunakan dua variabel bebas yaitu keterampilan sosial (X_1), kemampuan penalaran (X_2) dan dua variabel terikat yaitu hasil belajar pengetahuan (Y_1) dan hasil belajar keterampilan (Y_2). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai sebagai berikut:

a. Regresi Sederhana Keterampilan Sosial (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana keterampilan sosial terhadap hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai $a = 43,78047$ dan nilai $b = 0,49332$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 43,78047 + 0,49332X$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova yang menghasilkan $F_{hitung} = 104,113101$ dan $F_{tabel} = 2,922277194$ pada dk pembilang=3 dan dk penyebut= $(n-3) = (30-3) = 27$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $104,113101 > 2,922277194$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antar keterampilan sosial terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5Kupang dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil perhitungan regresi sederhana keterampilan sosial (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.28 dan 4.29:

Tabel 4.28. Hasil Analisis Persamaan Regresi keterampilan sosial (X_1) dan terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.437	10.873		4.027	.000
KETERAMPILAN SOSIAL	.493	.133	.575	3.651	.001

Tabel 4.29. Hasil Analisis Signifikan (F_{Hitung}) keterampilan sosial (X_1) dan terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.437	1	19.437	104.113	.001 ^a
Residual	39.363	28	1.406		
Total	58.800	29			

b. Regresi Sederhana Keterampilan Sosial (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana keterampilan sosial terhadap hasil belajar keterampilan di peroleh nilai $a = 22,54$ dan nilai $b = 0,173$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$= 22,54 + 0,173X_1$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova yang menghasilkan $F_{hitung} = 663,8532$ dan $F_{tabel} = 2,922277194$ pada dk pembilang=3 dan dk penyebut= $(n-3) = (30-3)=27$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $663,8532 > 2,922277194$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antaraketerampilan sosial terhadap hasil belajarketerampilan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5Kupang dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil perhitunganregresi sederhana keterampilan sosial (X_1) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.30 dan 4.31

Tabel 4.30. Hasil Analisis Persamaan Regresi keterampilan sosial (X_1) dan terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.54	11.676		3.037	.005
KETERAMPILAN SOSIAL	.173	.142	.613	4.552	.000

Tabel 4.31. Hasil Analisis Signifikan (F_{hitung}) keterampilan sosial (X_1) dan terhadap hasil belajar Keterampilan (Y_2)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27.268	1	27.268	663.853	.000 ^a

Residual	45.399	28	1.621		
Total	72.667	29			

c. Regresi Sederhana Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statisti kuntu analisis regresi sederhana kemampuan penalaran terhadap hasil belajar pengetahuan di peroleh nilai $a = 44,5533$ dan nilai $b = 0,357$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi dapat sebagai berikut:

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 192,3224$ dan $F_{tabel} = 2,92227719$ pada dk pembilang=3 dan dk penyebut= $(n-3) = (30-3)=27$ dengan taraf signifikan 5 %. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $192,3224 > 2,92227719$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antarakemampuan penalaran terhadap hasil belajarpengetahuan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil perhitungan regresi sederhana kemampuan penalaran (X_2) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.32 dan 4.33:

Tabel 4.32. Hasil Analisis Persamaan Regresi Kemampuan Penalaran (X₂) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y₁)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.55	10.412		4.825	.000
KEMAMPUAN PENALARAN	.357	.128	.525	3.203	.003

Tabel 4.33. Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Kemampuan Penalaran (X₂) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y₂)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.193	1	16.193	192.132	.003 ^a
Residual	42.607	28	1.522		
Total	58.800	29			

d. Regresi Sederhana Kemampuan Penalaran (X₂) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y₂)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi sederhana kemampuan penalaran terhadap hasil belajar keterampilan di peroleh nilai a= 24,0757 dan nilai b= 0,739. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi dapat sebagai berikut:

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus analisa varians atau yang sering disebut anova, yang menghasilkan $F_{hitung} = 839,1323$ dan $F_{tabel} = 2,92227719$ pada dk pembilang=3 dan dk penyebut= $(n-3) = (30-3)=27$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $839,1323 > 2,92227719$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antarakemampuan penalaran terhadap hasil belajarketerampilan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Hasil perhitungan regresi sederhana kemampuan penalaran (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.34 dan 4.35:

Tabel 4.34. Hasil Analisis Persamaan Regresi Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.240	11.231		3.809	.001
KEMAMPUAN PENALARAN	.739	.138	.564	4.000	.001

Tabel 4.35. Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.092	1	23.092	839.132	.001 ^a
Residual	49.575	28	1.771		
Total	72.667	29			

2. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda diuji untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) dan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2).

a. Pengaruh Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi ganda menunjukkan pengaruh keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar pengetahuan diperoleh nilai $a = 9,6851171837$ nilai $b_1 = 0,50553814$ dan nilai $b_2 = 0,431311612$. Dengan demikian persamaan regresi:

$$= 9,6851171837 + 0,50553814X_1 + 0,431311612X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 73,272906$ dan $F_{tabel} = 2,96$, pada dk pembilang = 3 dan dk penyebut = $(n-m-1) = (30-1-1) = 26$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $73,272906 > 2,96$ maka tolak H_0

dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar pengetahuan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019 dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dilihat pada tabel 4.35 dan tabel 4.35:

Tabel 4.34. Hasil Analisis Persamaan Regresi Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.685	11.420		3.364	.002
KETERAMPILAN SOSIAL	.505	.169	.405	2.053	.050
KEMAMPUAN PENALARAN	.431	.157	.268	1.356	.186

Tabel 4.35. Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.947	2	10.974	73.272	.002 ^a
Residual	36.853	27	1.365		
Total	58.800	29			

b. Pengaruh Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik untuk analisis regresi ganda menunjukkan pengaruh keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar keterampilan diperoleh nilai $a = 2,511406667$; nilai $b_1 = 0,618932179$ dan nilai $b_2 = 0,431311612$. Dengan demikian persamaan regresi:

$$= 2,511406667 + 0,618932179 X_1 + 0,431311612 X_2$$

Persamaan ini kemudian diuji signifikansinya dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = 67,84668$ dan $F_{tabel} = 2,96$, pada dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(n-m-1) = (30-3-1) = 26$ dengan taraf signifikan 5 %. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $67,84668 > 2,96$, maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar keterampilan peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16 dilihat pada tabel 4.36 dan tabel 4.37:

Tabel 4.36. Hasil Analisis Persamaan Regresi Keterampilan Sosial (X₁) dan Kemampuan Penalaran (X₂) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y₂)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.511	12.146		2.382	.025
KETERAMPILAN SOSIAL	.618	.180	.427	2.261	.032
KEMAMPUAN PENALARAN	.431	.167	.293	1.551	.133

Tabel 4.37. Hasil Analisis Signifikansi (F_{hitung}) Keterampilan Sosial (X₁) dan Kemampuan Penalaran (X₂) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y₂)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30.982	2	15.491	67.846	.001 ^a
Residual	41.685	27	1.544		
Total	72.667	29			

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data maka dapat dibahas sebagai berikut:

4.2.1 Efektivitas Pembelajaran yang Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pada efektivitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* meliputi 3 aspek yang dinilai yaitu sebagai berikut:

4.2.1.1 Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Morgan (Suprijono, 2013:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman . Cara menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran tertentu sehingga peserta didik lebih mudah menerima atau menemukan informasi baru. Dalam pembelajaran ini untuk menyampaikan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas ada beberapa aspek yang diamati yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran yang diberikan oleh dua orang pengamat untuk semua RPP adalah 96.27% termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Borich dalam Trianto (2009:240) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan baik, jika mempunyai reliabilitasnya $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas beberapa aspek

yang diamati pada kegiatan pendahuluan meliputi: salam pembuka, doa, absen, mengecek kebersihan kelas, menyampaikan secara garis besar tujuan pembelajaran memperoleh hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor 3,83 termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan aspek yang ada pada kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru melakukan 5 asas kegiatan diantaranya:

1. Asas permodelan dimana guru menyampaikan secara garis besar tentang materi pelajaran. Dimana pada tahap ini guru melakukan tes awal dan membagikan bahan ajar lalu menjelaskan materi sistem koloid setelah itu guru peserta didik dalam kelompok lalu membagikan LKPD kepada peserta didik dengan skor yang diperoleh 4 termasuk dalam kategori baik memperoleh skor 3,80 termasuk dalam kategori baik.
2. Asas inquiri (penemuan), dalam asas ini guru membimbing peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru dan permasalahan saat diskusi kelompok memperoleh skor 3,75 termasuk dalam kategori baik.
3. Asas komunitas belajar, dalam asas ini guru membimbing kelompok bekerja dan belajar serta mencatat hasil pengamatan dan diskusi kelompok dan memperoleh skor 3,80 termasuk dalam kategori baik.

4. Asas penilaian yang sebenarnya, dalam asas ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil eksperimen dan skor yang diperoleh sebesar 3,50 termasuk dalam kategori baik.
5. Asas bertanya, dalam asas ini guru membimbing peserta didik yang mana mengacu pada kesimpulan melalui tanya jawab dan membahas permasalahan yang tepat dan mendapatkan skor 3,50 termasuk dalam kategori baik.
6. Asas *reflection*, dalam asas ini guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan, setelah itu guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum dipahami serta kesan dan pesan selama pelajaran dan mendapatkan skor 3,60 termasuk dalam kategori baik.

Dari keenam tahap ini diperoleh skor rata-rata sebesar 3,83 termasuk dalam kategori baik artinya guru telah menyelesaikan tahap ini dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru review atau mengulas kembali secara bersama hasil pembahasan, membuat kesimpulan secara bersama dari hasil pembelajaran, memberikan topik untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya dan meminta salah satu siswa memimpin doa penutup. Rata-rata skor penilaian dari kedua pengamat kepada guru adalah 3.70 dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya tujuan

pembelajaran yang dirancang guru tercapai maksimal. Guru dan siswa telah menunjukkan sikap bekerja sama yang baik dalam menyelesaikan proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa tetapi siswa juga harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya (Trianto 2007: 13).

d) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk kemampuan aspek tersebut adalah 3.50 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepenuhnya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik dan guru telah mampu menguasai dan mengontrol penggunaan waktu saat melakukan diskusi sehingga siswa berdiskusi tidak membutuhkan waktu yang lama.

e) Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rata-rata skor yang diperoleh guru untuk aspek tersebut adalah 3,50 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah cukup menguasai kelas dan tidak kesulitan dalam mengontrol kondisi kelas.

Pada tabel 4.1 juga menunjukkan nilai reliabilitas dari instrument. Dimana nilai reliabilitas instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran

dengan menerapkan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah 98,43%. Hal ini disebabkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan secara baik pula sehingga memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, ketersediaan LKPD dan bahan ajar untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang diajukan sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum bahwa perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan ketuntasan pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* suatu instrumen dikatakan baik apabila koefisien reabilitasnya $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai metode, strategi dan model pembelajaran yang cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

4.2.1.1 Ketuntasan Indikator Hasil Belajar

Ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa aspek penilaian yaitu sebagai berikut:

a) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Ketuntasan indikator aspek pengetahuan (KI-3) diperoleh dari hasil analisis nilai kisi-kisi tes hasil belajar. Kisi-kisi tes hasil belajar yang ada digunakan untuk tes hasil belajar siswa, tes hasil belajar siswa diberikan setelah selesainya proses pembelajaran dengan materi pokok sistem koloid.

Kompetensi inti 3 mempunyai 8 indikator yang dijabarkan dengan 12 butir soal yang semuanya tuntas dengan perolehan $P \geq 75$. Secara keseluruhan indikator belajar kognitif dinyatakan tuntas dengan rata-rata 0,91. Hal ini disebabkan materi tentang perbedaan sistem koloid, sifat-sifat koloid, cara pembuatan koloid dan contoh penerapan koloid dalam kehidupan sehari-hari sudah dikuasai oleh siswa.

1) Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Keterampilan (KI-4)

Ketuntasan indikator aspek keterampilan (KI-4) diperoleh dari hasil analisis nilai psikomotor, laporan, presentasi, dan Tes Hasil Belajar Proses, yang masing-masing memiliki proporsi 0,92, 0,93, 0,86, dan 0,83. Hal ini disebabkan karena semua tahap yang dinilai dari semua aspek dilakukan oleh siswa dengan baik. Kompetensi inti 4 berkaitan dengan hubungan kerja dan keterampilan siswa yang dibentuk dalam kelompok belajar. Selain itu pendekatan yang digunakan juga mendukung ketuntasan indikator aspek keterampilan karena pendekatan ini lebih menekankan pada aktivitas siswa sendiri dalam menemukan masalah dan mampu memecahkan masalah itu sendiri.

4.2.1.3. Ketuntasan Hasil Belajar

a) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (KI-3)

Ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan di tes dengan memberikan soal sebanyak 11 nomor, ternyata semua siswa tuntas dengan nilai rata-rata 84. Hal ini disebabkan karena siswa telah menguasai konsep dari materi pokok sistem koloid, penuh percaya diri dalam mengerjakan soal, menguasai semua konsep sistem koloid sesuai penerapan dalam kehidupan sehari-hari, selalu berpikir kritis dalam menganalisa soal Tes Hasil Belajar serta pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selain itu, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memberikan ruang kepada siswa untuk belajar menemukan masalahnya sendiri dan memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan cara belajar mereka sendiri, sehingga siswa lebih cepat memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru.

b) Ketuntasan Hasil Belajar Aspek Keterampilan (KI-4)

Ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) dinilai dari aspek psikomotor, presentasi, THB proses, dan portofolio. Dimana rata-rata hasil belajar psikomotor adalah 83, nilai rata-rata portofolio 85, nilai rata-rata presentasi 84, nilai rata-rata THB proses 81. Dari 30 orang siswa

yang mengikuti kegiatan belajar mengajar, ternyata semuanya tuntas dengan nilai rata-rata 83.

Hal ini disebabkan karena semua siswa sudah menunjukkan unjuk kerja yang baik selama melakukan percobaan, ketepatan dalam menyusun laporan hasil percobaan, ketepatan dalam menjawab pertanyaan dalam tes hasil belajar proses, menyampaikan ide atau gagasan pada saat diskusi dan selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar pada saat mempresentasikan hasil percobaan. Salah satu kelebihan dari, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan aspek keterampilan sehingga selama melakukan praktikum guru selalu membimbing dan memberikan petunjuk yang jelas.

4.2.1.4 Ketuntasan Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Hasil analisis perhitungan hasil belajar yang didapat dari 3 x nilai rata-rata (KI-3) ditambah 2 x nilai rata-rata (KI-4) dibagi 5. Secara keseluruhan perolehan nilai hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Kupang pada materi pokok sistem koloid tuntas karena memperoleh hasil belajar yang baik dengan perolehan rata-rata nilai 81.

Hasil belajar secara keseluruhan dinyatakan tuntas karena selama proses pembelajaran siswa menunjukkan sikap spritual dan sikap sosial yang baik, selain itu siswa telah menguasai konsep sistem koloid dengan baik. Dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa belajar menemukan konsep sistem koloid dan disamping itu juga

melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat laboratorium.

4.2.2 Kemampuan Guru Mengelola Kegiatan Pembelajaran dengan Menerapkan Sistem Pembelajaran *Lesson Study For Learning Community*

Lesson Study merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan dalam tiga tahapan yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), meng-observasi dan melaporkan hasil pembelajaran/refleksi (*see*). *Lesson study* dimulai dari tahap perencanaan (*plan*) yang bertujuan merencanakan pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa.

Perencanaan yang baik sebaiknya dilakukan bersama Sudirtha (2017). DIRJEND BELMAWA menegaskan bahwa kegiatan *Lesson Study* sangat potensial untuk mendorong banyak pihak melakukan hal yang terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Lesson Study For Learning Community* (LSLC) di kelas ada beberapa aspek yang diamati yaitu meliputi kegiatan *Plan*, *Do*, dan *See*. Berdasarkan hasil analisis penilaian berdasarkan lembar penilaian (LSLC) dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada Tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengelolaan pembelajaran yang diberikan oleh dua orang pengamat pengamat I mendapatkan nilai akhir

84,67 sedangkan untuk lembar observasi aktivitas siswa 90 dan penilaian keterlaksanaan LSLC pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan diamati oleh pengamat dua memperoleh skor total untuk penilaian keterlaksanaan LSLC 86,67 sedangkan untuk lembar observasi aktivitas siswa 83 dimana jumlah skor ini termasuk dalam kategori baik. Dilihat berdasarkan nilai yang didapatkan dari lembar penilaian LSLC yang dilakukan selama penelitian dan dihubungkan dengan teori dari Manurung dkk., (2014) dalam Siharto dkk., (2016) yang mengatakan bahwa *Lesson Study* mendukung terbentuknya *learning community* melalui kegiatan secara kolaboratif dan proses pembelajaran yang panjang untuk meningkatkan pengetahuan dan berbagi pengalaman di antara guru dan siswa, maka LSLC sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

4.2.3 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial seseorang dapat dilihat dari caranya berinteraksi saat menemukan masalah dalam suatu kelompok, serta bagaimana menyesuaikan diri dengan kondisi kelompok yang ada. Keterampilan sosial dikatakan tinggi jika seseorang mampu menunjukkan ciri keterampilan sosial seperti memiliki kesadaran situasional atau sosial, kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain, berkembangnya sikap empati, atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal, serta terampil berinteraksi.

Keterampilan sosial peserta didik kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang diukur menggunakan tes keterampilan sosial yang dibuat berdasarkan materi kimia sistem koloid. Dari analisis soal keterampilan sosial diperoleh presentase sebesar 81,93%, dan berada pada kriteria tinggi. Keterampilan sosial siswa dikatakan tinggi karena siswa telah memiliki kesadaran situasional atau sosial, kecakapan ide, efektivitas, pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain, terampil berinteraksi.

4.2.4 Kemampuan Penalaran

Penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu, yakni pola berpikir logis dan proses berpikirnya bersifat analitis. Pola berpikir logis berarti menggunakan suatu logika tertentu, sedang bersifat analitis adalah merupakan konsekuensi dari adanya suatu pola berpikir tertentu.

Selain itu dikatakan juga oleh PERMENDIKBUD implementasi Kurikulum 2013 (2013:200) bahwa Penalaran merupakan proses berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Kemampuan Penalaran peserta didik dalam penelitian ini diukur menggunakan tes kemampuan penalaran. Tes Kemampuan kemampuan penalaran berisi 5 soal tes. Dari analisis soal keterampilan sosial diperoleh presentase sebesar 81%, dan berada pada kriteria tinggi. Kemampuan penalaran siswa dikatakan tinggi karena siswa memiliki pola berpikir yang

logis yang mana siswa menggunakan logika tertentu dalam menyelesaikan permasalahan.

4.2.5 Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Normalitas data hasil belajar Pengetahuan

Uji Normalitas merupakan salah satu persyaratan analisis. Normalitas diuji dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dan dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,625$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} diperoleh, dimana $2,625 < 7,815$ maka tolak H_0 dan terima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pengetahuan berdistribusi normal.

b. Normalitas data hasil belajar Keterampilan

Uji Normalitas merupakan salah satu persyaratan analisis. Normalitas diuji dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dan dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1,676$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,815$. Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} diperoleh, dimana $1,676 < 7,815$ maka tolak H_0 dan terima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar keterampilan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas juga merupakan salah satu persyaratan analisis. Uji linearitas dihitung setelah diperoleh nilai jumlah kuadrat residu ($\sum e^2$) yang diperoleh dari analisis regresi sederhana.

a. Uji Linearitas Keterampilan Sosial (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk Keterampilan Sosial (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.522642626$ dan nilai $F_{tabel} = 2,795538737$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,522642626 < 2,795538737$ maka tolak H_0 terima H_a , sehingga dapat disimpulkan Keterampilan Sosial (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) berpola linear.

b. Uji Linearitas Keterampilan Sosial (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk keterampilan sosial (X_1) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,71180239$ dan $F_{tabel} = 2,79553874$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,71180239 < 2,7955874$ maka tolak H_0 terima H_a sehingga dapat disimpulkan keterampilan sosial (X_1) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) berpola linear.

c. Uji Linearitas Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk kemampuan penalaran (X_2) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,722680181$ dan nilai $F_{tabel} = 3,008786572$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,938015203 < 3,008786572$ maka tolak H_0 terima H_a dapat disimpulkan

bahwa kemampuan penalaran (X_2) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) berpola linear.

d. Uji Linearitas Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Setelah dilakukan uji linearitas untuk kemampuan penalaran (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,949554153$ dan nilai $F_{tabel} = 3,008786572$. Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,949554153 < 3,008786572$ maka tolak H_0 terima H_a sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan penalaran (X_2) terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) berpola linear.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji korelasi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Korelasi Sederhana (Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM))

1. Korelasi PPM Keterampilan Sosial (X_1) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Hasil perhitungan korelasi PPM untuk keterampilan sosial dengan hasil belajar pengetahuan (Y_1) koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,574943 dalam kategori cukup kuat, yang berarti ada hubungan antara keterampilan sosial dengan hasil belajar pengetahuan. Sumbangan (kontribusi) keterampilan sosial terhadap hasil belajar sebesar 33,05% dan sisanya 66,94% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,651 > 2,051$, sehingga H_a diterima dan berarti ada hubungan antara keterampilan sosial dengan hasil belajar pengetahuan yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar belajar siswa SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

2. Korelasi PPM Keterampilan Sosial (X_1) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Hasil perhitungan korelasi PPM untuk keterampilan sosial dengan hasil belajar keterampilan (Y_2) koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,6589545 dalam kategori cukup kuat, yang berarti ada hubungan antara keterampilan sosial dengan hasil belajar keterampilan. Sumbangan (kontribusi) keterampilan sosial terhadap hasil belajar sebesar 43,42% dan sisanya 56,57% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,552 > 2,058$, sehingga H_a diterima dan berarti ada hubungan antara keterampilan sosial dengan hasil belajar keterampilan yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar belajar siswa SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

3. Korelasi PPM Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Hasil perhitungan korelasi PPM untuk kemampuan penalaran dengan hasil belajar pengetahuan (Y_1) koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,524783 dalam kategori cukup kuat, yang berarti ada hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar pengetahuan. Sumbangan (kontribusi) keterampilan sosial terhadap hasil belajar sebesar 27,54% dan sisanya 72,45% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel} , $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,2034 > 2,0518$, sehingga H_a diterima dan berarti ada hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar pengetahuan yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar belajar siswa SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

4. Korelasi PPM Kemampuan Penalaran (X_2) dengan Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Hasil perhitungan korelasi PPM untuk kemampuan penalaran dengan hasil belajar keterampilan (Y_2) koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,61005 dalam kategori cukup kuat, yang berarti ada hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar keterampilan. Sumbangan (kontribusi) keterampilan sosial terhadap hasil belajar sebesar 37,21% dan sisanya 62,78% ditentukan oleh variabel lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh t_{hitung} dan t_{tabel} , $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $4,000587 < 2,05183$, sehingga H_a diterima dan berarti ada hubungan antara kemampuan penalaran dengan hasil belajar keterampilan yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

4. Korelasi Ganda

1. Hubungan antara Keterampilan Sosial (X_1) dan kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Hasil perhitungan korelasi ganda untuk keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) dengan hasil belajar pengetahuan (Y_1) koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,6109 dalam kategori cukup kuat, yang berarti ada hubungan antara keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) secara simultan dengan hasil belajar pengetahuan (Y_1). Sumbangan (kontribusi) keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) sebesar 89,42% dan sisanya 10,57% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $5,161 \geq 2,96$, sehingga H_a diterima dan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran

(X_2) secara simultan terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) siswa kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

2. Hubungan antara Keterampilan Sosial (X_1) dan kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Hasil perhitungan korelasi ganda untuk keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) dengan hasil belajar keterampilan (Y_2) koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,7040 dalam kategori cukup kuat, yang berarti ada hubungan antara keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) secara simultan dengan hasil belajar keterampilan (Y_2). Sumbangan (kontribusi) keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2) sebesar 89,67% dan sisanya 11,32% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikan dan diperoleh $\geq$ atau $6,598 \geq 2,96$, sehingga H_a diterima dan berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan sosial (X_1) dan kemampuan penalaran (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar keterampilan (Y_2). Siswa kelas XI IPA 1 SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2018/2019.

5. Uji Regresi

a. Regresi Sederhana

1. Regresi Sederhana Keterampilan Sosial (X_1) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Hasil analisis regresi sederhana atau analisis pengaruh keterampilan sosial (X_1) terhadap hasil belajar pengetahuan (Y_1) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} =$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 43,78047 menyatakan bahwa jika tidak ada keterampilan sosial maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh adalah 0,49332. Koefisien regresi sebesar 0,49332 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) 1 satuan keterampilan sosial akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,49332. Sebaliknya, jika penurunan 1 satuan keterampilan sosial maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan searah, di mana peningkatan atau penurunan keterampilan sosial akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh diuji signifikansinya dan diperoleh hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $104,113101 \geq 2,92227$ sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa pengetahuan.

Keterampilan sosial dikatakan tinggi jika seseorang mampu menunjukkan ciri keterampilan sosial seperti memiliki kesadaran situasional atau sosial, kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain, berkembangnya sikap empati, atau kemampuan individu melakukan

hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal, serta terampil berinteraksi.

Berdasarkan defenisi ini maka dapat dikatakan bahwa dengan keterampilan sosial yang ada maka siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan memberikan interpretasi dan evaluasi yang terampil, sehingga sehingga akan sangat mempengaruhi hasil belajar pengetahuannya.

2. Regresi Sederhana Keterampilan Sosial (X_1) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Hasil analisis regresi sederhana atau analisis pengaruh keterampilan sosial (X_1) terhadap hasil belajar Keterampilan (Y_2) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} =$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 22,54 menyatakan bahwa jika tidak ada keterampilan sosial maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh adalah 0,173. Koefisien regresi sebesar 0,173 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) 1 satuan keterampilan sosial akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,173. Sebaliknya, jika penurunan 1 satuan keterampilan sosial maka semakin rendah pula hasil belajar keterampilan. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan searah, di mana peningkatan atau penurunan keterampilan sosial akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh diuji signifikansinya dan diperoleh hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $663,8532 \geq 2,92227$ sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada pengaruh keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa Keterampilan.

Keterampilan sosial dikatakan tinggi jika seseorang mampu menunjukkan ciri keterampilan sosial seperti memiliki kesadaran situasional atau sosial, kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain, berkembangnya sikap empati, atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal, serta terampil berinteraksi.

Berdasarkan definisi ini maka dapat dikatakan bahwa dengan keterampilan sosial yang ada maka siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan memberikan interpretasi dan evaluasi yang terampil, sehingga akan sangat mempengaruhi hasil belajar keterampilan.

3. Regresi Sederhana Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Hasil analisis regresi sederhana atau analisis Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap hasil belajar Pengetahuan (Y_1) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} =$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 44,5533 menyatakan bahwa jika tidak ada kemampuan penalaran

maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh adalah . Koefisien regresi sebesar menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +)1 satuan kemampuan penalaran akan meningkatkan hasil belajar pengetahuan sebesar 0,173. Sebaliknya, jika penurunan 1 satuan kemampuan penalaran maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan searah, di mana peningkatan atau penurunan kemampuan penalaran akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar pengetahuan.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh diuji signifikansinya dan diperoleh hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $192,3224 \geq 2,92227$ sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada kemampuan penalaran terhadap hasil belajar siswa pengetahuan.

Penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu, yakni pola berpikir logis dan proses berpikirnya bersifat analitis. Pola berpikir logis berarti menggunakan suatu logika tertentu, sedang bersifat analitis adalah merupakan konsekuensi dari adanya suatu pola berpikir.

Berdasarkan definisi ini maka dapat dikatakan bahwa dengan kemampuan penalaran yang ada maka siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan pola pikir yang logis sehingga akan sangat mempengaruhi hasil belajar pengetahuannya.

4. Regresi Sederhana Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Hasil analisis regresi sederhana atau analisis Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap hasil belajar Keterampilan (Y_2) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} =$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 24,0739 menyatakan bahwa jika tidak ada kemampuan penalaran maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh adalah 0,739 X_1 . Koefisien regresi sebesar 0,739 X_1 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda +) 1 satuan kemampuan penalaran akan meningkatkan hasil belajar keterampilan sebesar 0,173. Sebaliknya, jika penurunan 1 satuan kemampuan penalaran maka semakin rendah pula hasil belajar. Jadi tanda + menyatakan arah hubungan searah, di mana peningkatan atau penurunan kemampuan penalaran akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan hasil belajar keterampilan.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana yang diperoleh diuji signifikansinya dan diperoleh hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $839,1323 \geq 2,92227$ sehingga tolak H_0 dan terima H_a atau ada kemampuan penalaran terhadap hasil belajar siswa keterampilan.

Penalaran merupakan kegiatan berpikir yang mempunyai karakteristik tertentu, yakni pola berpikir logis dan proses berpikirnya bersifat analitis. Pola berpikir logis berarti menggunakan suatu logika tertentu, sedang bersifat analitis adalah merupakan konsekuensi dari adanya suatu pola berpikir.

Berdasarkan definisi ini maka dapat dikatakan bahwa dengan kemampuan penalaran yang ada maka siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan pola pikir yang logis sehingga sehingga akan sangat mempengaruhi hasil belajar keterampilannya.

b. Regresi Ganda

1. Pengaruh Keterampilan Sosial (X_1) dan Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Pengetahuan (Y_1)

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kemampuan keterampilan sosial terhadap hasil belajar siswa pengetahuan di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = 9,685117 + 0,505538X_1 + 0,43131X_2.$$

Berdasarkan persamaan regresi ganda di atas, konstanta sebesar 9,685117 menyatakan bahwa jika tidak ada kemampuan keterampilan sosial dan kemampuan penalaran maka hasil belajar pengetahuan yang diperoleh sebesar 9,685117. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,505538 artinya jika variabel X_2 nilainya tetap dan variabel X_1 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Y_1 akan mengalami peningkatan sebesar 0,505538 atau setiap perubahan 1 satuan keterampilan sosial maka hasil belajar pengetahuan siswa akan berubah sebesar 0,505538. Hal ini berarti koefisien bernilai positif sehingga terjadi pengaruh positif antara X_1 dengan Y_1 . Semakin baik X_1 maka akan semakin baik Y_1 atau semakin baik keterampilan sosial maka semakin baik hasil belajar pengetahuan.

Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,43131 artinya jika variabel X_1 nilainya tetap dan variabel X_2 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Y_1 akan mengalami peningkatan sebesar 0,43131 atau setiap perubahan 1 satuan kemampuan penalaran maka hasil belajar pengetahuan siswa akan berubah sebesar 0,43131. Hal ini berarti koefisien bernilai positif sehingga terjadi pengaruh positif antara X_2 dengan Y_1 . Semakin baik X_2 maka akan semakin baik Y_1 atau semakin baik kemampuan penalaran maka semakin baik hasil belajar pengetahuan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansi, dan hasil yang diperoleh $F_{Hitung} = 73,272906$ dan $F_{Tabel} = 2,96$, pada dk pembilang = 3 dan dk penyebut = 26, taraf signifikan 5 %, karena $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$ atau $73,272906 \geq 2,96$, maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh antara keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar siswa pengetahuan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

2. Pengaruh Keterampilan Sosial (X_2) dan Kemampuan Penalaran (X_2) terhadap Hasil Belajar Keterampilan (Y_2)

Berdasarkan perhitungan statistik regresi berganda pengaruh keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar keterampilan siswa di peroleh persamaan:

$$\hat{Y} = 2,511406667 + 0,618932179X_1 + 0,431311612X_2.$$

Berdasarkan persamaan regresi ganda di atas, konstanta sebesar 2,511406667 menyatakan bahwa jika tidak ada kemampuan keterampilan sosial dan kemampuan penalaran maka hasil belajar keterampilan yang diperoleh sebesar 2,511406667. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,618932179 artinya jika variabel X_2 nilainya tetap dan variabel X_1 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Y_2 akan mengalami peningkatan sebesar 0,618932179 atau setiap perubahan 1 satuan keterampilan sosial maka hasil belajar keterampilan siswa akan berubah sebesar 0,618932179. Hal ini berarti koefisien bernilai positif sehingga terjadi pengaruh positif antara X_2 dengan Y_2 . Semakin baik X_1 maka akan semakin baik Y_2 atau semakin baik keterampilan sosial maka semakin baik hasil belajar keterampilan.

Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,431311612 artinya jika variabel X_1 nilainya tetap dan variabel X_2 mengalami kenaikan 1 satuan, maka Y_2 akan mengalami peningkatan sebesar 0,431311612 atau setiap perubahan 1 satuan kemampuan penalaran maka hasil belajar keterampilan siswa akan berubah sebesar 0,431311612. Hal ini berarti koefisien bernilai positif sehingga terjadi pengaruh positif antara X_2 dengan Y_2 . Semakin baik X_2 maka akan semakin baik Y_2 atau semakin baik kemampuan penalaran maka semakin baik hasil belajar keterampilan.

Persamaan ini kemudian diuji signifikansi, dan hasil yang diperoleh $F_{Hitung} = 67,84668$ dan $F_{Tabel} = 2,96$, pada dk pembilang = 3 dan

dk penyebut= 26, taraf signifikan 5 %, karena $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$ atau $67,84668 \geq 2,96$, maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya ada pengaruh antara keterampilan sosial dan kemampuan penalaran terhadap hasil belajar siswa keterampilan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.